

## ABSTRAK

**Nurul Fitri Auliya:** Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup Konsumtif Anak Remaja (Studi Korelatif Anak Remaja Di Komplek Perumahan Griya Ranca Indah II, Desa Jelegong, Kecamatan Rancaekek).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan teknologi dan informasi yang memudahkan seseorang dalam melakukan transaksi khususnya dalam pembelian barang/produk. Permasalahan tersebut berimbas kepada anak remaja yang ingin terlihat bergaya agar tidak ketinggalan zaman serta tereliminasi dari status sosial kelompoknya dan munculah rasa gengsi yang berakibat pada pembelian tidak rasional yang dilakukan oleh anak remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan gaya hidup konsumtif yang dilakukan oleh anak remaja di komplek griya ranca indah II.

Landasan teori yang digunakan adalah teori konsumsi (*the leissure class*) Thorstein Veblen, Status sosial masih kurang dihargai sehingga munculah gaya hidup konsumtif yang tidak rasional. status sosial ekonomi merupakan suatu kualitas yang tidak setara yang di identifikasikan dengan pendidikan, pekerjaan, serta pendapatan.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kauntitatif dengan analisa *rank spearman*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah mengambil jumlah keseluruhan populasi anak remaja dengan rentang usia 15-24 tahun yang berjumlah sebanyak 42 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan gaya hidup konsumtif anak remaja. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis hubungan dengan menggunakan korelasi *rank spearman* antara variabel independen (pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dengan variabel dependen (gaya hidup konsumtif) dengan nilai signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ) yang berarti memiliki korelasi antara kedua variabel dan hipotesis dapat diterima. Hal ini menjelaskan bahwa diterima dengan nilai korelasi  $-0,153$  yang berarti korelasi sangat lemah antara variabel pendidikan dengan gaya hidup konsumtif. sedangkan untuk variabel pekerjaan terdapat hubungan dengan nilai korelasi  $-0,078$  yang berarti korelasi sangat lemah dalam hal tersebut hipotesis bisa diterima. Sedangkan untuk variabel pendapatan memiliki nilai korelasi sebesar  $0,288$ , yang berarti terdapat korelasi yang cukup kuat antara kedua variabel pendapatan dan gaya hidup konsumtif dengan artian bahwa hipotesis diterima.

**Kata Kunci:** Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Konsumtif, Anak Remaja